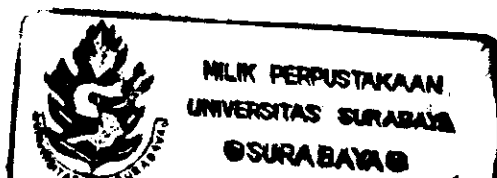


## ABSTRAK SKRIPSI

Dengan adanya perkembangan di dalam dunia usaha, membuat suatu badan usaha berusaha untuk memperbaiki kinerja dari suatu badan usaha, agar dapat bersaing dan unggul dalam bidangnya. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pembenahan, baik melalui produk maupun pembenahan melalui manajemen dari suatu badan usaha. Pembenahan melalui manajemen dapat dilakukan dengan jalan melaksanakan perencanaan dan pengendalian terhadap biaya-biaya yang terjadi dalam badan usaha. Dengan adanya perencanaan dan pengendalian biaya yang terjadi dalam badan usaha, maka badan usaha dapat mencapai tujuannya yaitu mencapai laba yang maksimal melalui pencapaian efisiensi dan efektifitas. Semua badan usaha ingin mencapai tujuan tersebut yaitu mencapai laba yang maksimal, demikian juga PT Uchida Foam yang merupakan tempat diadakan penulisan skripsi yang mempunyai tiga departemen yaitu departemen Rakuda, Departemen Isebel dan Departemen Isabella. Di dalam perencanaan dan pengendalian biaya suatu badan usaha diperlukan suatu alat pengawasan dan pelaporan, yang dapat menunjukkan suatu tanggungjawab dari suatu bagian yang ada dalam badan usaha. Alat pengawasan dan pelaporan di dalam badan usaha merupakan suatu informasi bagi manajer badan usaha di dalam menilai kinerja dari masing-masing bagian yang ada di dalam badan usaha. Di sinilah peranan akuntansi manajemen, khususnya akuntansi pertanggungjawaban di dalam pengawasan dan pelaporan dari bagian-bagian yang berada di bawah pengendalian manajer suatu badan usaha. Akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan dalam departemen sofa Isabella PT Uchida Foam dapat memberikan informasi kepada manajer pabrik mengenai pelaksanaan kerja dalam bidang-bidang yang menjadi tanggungjawabnya dan mendorong diadakannya perbaikan-perbaikan terhadap bagian-bagian yang menyimpang dari yang telah digariskan. Sebagai gambaran penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam badan usaha adalah manajer departemen harus bertanggungjawab terhadap bagian-bagian yang berada di bawah pengendaliannya. Pembagian tanggungjawab dan wewenang yang jelas akan dapat mempermudah dalam penyelenggaraan pencatatan data secara kuantitatif serta memudahkan memecahkan persoalan yang dihadapi. Dalam struktur organisasi tersebut dibentuk pusat-pusat pertanggungjawaban yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab atas segala sesuatu yang berada di dalam departemennya. Setelah melakukan pembenahan terhadap struktur organisasi maka akan memudahkan di dalam menyusun anggaran pada setiap pusat pertanggungjawaban. Anggaran ini disusun pada setiap pusat pertanggungjawaban yang berguna



apabila terjadi penyimpangan maka akan mudah ditunjuk siapa yang bertanggungjawab atas penyimpangan tersebut. Di dalam penyusunan anggaran tersebut setiap pusat pertanggungjawaban harus ikut berpartisipasi terhadap pembuatan anggaran tersebut, sehingga apabila terjadi penyimpangan akan merasa bertanggungjawab terhadap penyimpangan tersebut. Setelah anggaran disusun maka dilakukan penggolongan biaya berdasarkan biaya terkendalikan dan biaya tidak terkendalikan pada setiap pusat pertanggungjawaban. Pemisahan ini berguna untuk memisahkan biaya karena ada biaya-biaya yang tidak dapat dikendalikan oleh pusat pertanggungjawaban tersebut. Setelah itu dilakukan perbaikan pengkodean, baik terhadap biaya maupun terhadap pusat biaya agar dapat memudahkan di dalam menyusun laporan pertanggungjawaban biaya yang ada dalam setiap pusat pertanggungjawaban. Sistem pelaporan kepada manajer yang bertanggungjawab berguna untuk menilai kinerja dari pusat pertanggungjawaban dengan membandingkan anggaran dan realisasinya dalam laporan pertanggungjawaban yang dihasilkan oleh setiap pusat-pusat pertanggungjawaban yang ada dalam departemen sofa Isabella.

